

ANALISIS PENERAPAN SAK-EMKM PADA LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI JAMBI KOTA SEBERANG

Fadia Ardhina¹, Rico Wijaya², Riski Hernando³

^{1,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Mendalo, Muaro Jambi, 36361

²UMKM, Kerajinan Batik Jambi Ariny, Kelurahan Pasir Panjang, Kota Jambi, 36265

Email: ardhinafadia@gmail.com¹, ricowijaya1981@yahoo.com², riskihernando@unja.ac.id³

Penulis untuk Korespondensi/Email: ardhinafadia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) terhadap Kerajinan Batik Jambi Ariny, latar belakang ini yang membuat bisnis ini menarik dikaji, untuk memahami penggunaan pencatatan keuangan berlandaskan penerapan SAK-EMKM yang dilakukan pada UMKM, dan faktor apasajakah yang mengakibatkan tak berlakunya pembuatan laporan keuangan berlandaskan SAK-EMKM atas usaha menengah kecil dan mikro ini. Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik kualitatif, menuju kepada deskripsi dan implementasi pembuatan keuangan berbasis SAK-EMKM, data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan melaksanakan interview dan mengambil catatan keuangan untuk dikelola supaya sesuai dengan SAK-EMKM. Hasil penelitian menunjukkan sistem pencatatan keuangan yang dilaksanakan secara manual hanya berdasarkan pengeluaran serta pemasukan kas dan masih amat sederhana sehingga menunjukkan laporan keuangan yang dibuat dengan kriteria tidak baik hingga rendah dan faktor yang mengakibatkan gagalnya SAK-EMKM dalam bisnis Kerajinan Batik Jambi Ariny ialah sebab terdapat faktor internal mencakup minimnya pengertian tentang pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usaha yang berdasarkan SAK-EMKM, kedisiplinan serta SDA, sementara faktor eksternalnya sebab minimnya pengawasan dari *stakeholder* yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

Kata Kunci : SAK-EMKM, Laporan Keuangan, UMKM

Abstract

This study aims to find out how the implementation of Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK-EMKM) on Jambi Ariny Batik Crafts, this background that makes this business interesting to study, to understand the use of financial records based on the application of SAK-EMKM carried out on MSMEs, and what factors result in the invalidity of making financial statements based on SAK-EMKM for these small and micro medium enterprises. This research was carried out with qualitative techniques, leading to the description and implementation of SAK-EMKM-based financial making, the data in this study are primary data and secondary data by conducting interviews and taking financial records to be managed in accordance with SAK-EMKM. The results showed that the financial recording system that was implemented manually was only based on expenditure and cash income and was still very simple so that it showed financial statements made with bad to low criteria and the factors that resulted in the failure of SAK-EMKM in the Jambi Ariny Batik Handicraft business were because there were internal factors including a lack of understanding of the importance of financial statements in running a business based on SAK-EMKM, discipline and natural resources, while external factors are due to the lack of supervision from stakeholders interested in financial statements.

Keywords : SAK-EMKM, Laporan Keuangan, UMKM

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk setiap Negaranya, karena peningkatan pertumbuhan ekonomi itu menunjukkan bahwa kesejahteraan yang terlihat pada peningkatan output perkapita serta diikuti dengan daya beli masyarakat tersebut yang semakin meningkat. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi ialah meningkatnya total produk dan kesempatan kerja untuk penduduk. Pelaksanaan pembangunan ekonomi hendaknya mengaitkan semua lapisan penduduk serta pemerintah pada mengambil inisiatif pembangunan daerah dengan memakai semua dukungan sumber daya yang terdapat serta merancang dan membangun ekonomi daerah, salah satunya yang mendukung adalah UMKM. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah aktivitas bisnis yang mampu memperluas peluang kerja serta memberikan layanan ekonomi secara luas terhadap penduduk, serta bisa berfungsi pada prosedur pemerataan serta peningkatan penghasilan penduduk, menopang perkembangan ekonomi serta berkedudukan dalam melaksanakan stabilitas nasional.

Seni kerajinan banyak tersebar diseluruh Indonesia dan di jadikan usaha, salah satunya seperti kerajinan batik. Bisnis kerajinan yang menghasilkan karya yang bernilai seni ini ternyata mahir menghantarkan sebuah daerah mempunyai popularitas yang cukup tinggi serta memberi karakteristik atas daerah itu melewati penampilan karya penduduk daerah tersebut. Batik merupakan warisan budaya nenek moyang yang bersifat turun temurun. UMKM selain mahir melaksanakan perluasan terhadap peluang bisnis, UMKM juga memberikan kegunaan pada perluasan peluang kerja yang semasa ini diperlukan penduduk pada menopang keperluan ekonomi keseharian. Dengan demikian, Usaha Kecil Menengah (UKM) menjadi salah satu pilar penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Hudha, 2017).

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi kepada para pengguna yang berkepentingan. Menurut (Samryn, 2012) Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Sejalan dengan pertumbuhan UMKM pada melaporkan laporan keuangannya, sekarang sudah diberlakukan Standard Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

implmentasi standard akuntansi itu diinginkan bisa membuat penjelasan prestasi management usaha mikro kecil dan menengah pada masa lampau serta peluang pada masa yang akan datang, sampai bisa dipercaya serta dipercayakan baik oleh pengurus ataupun oleh pihak usaha mikro kecil dan menengah serta anggota dari luar yang mempunyai hubungan lain yang berkepentingan dengan usaha mikro kecil dan menengah.

Kerajinan Batik Jambi Ariny ini tidak memperhatikan sistem akuntansi yang lazim, karena dimana proses pencatatan biaya yang dilakukan tidak sebagaimana mestinya sebagai contoh pada pencatatan biaya non produksi dan biaya *overhead* pabrik (biaya administrasi dan beban penjualan umum) lainnya diabaikan, sampai dana itu yang sebetulnya sudah dikeluarkan tidak terhitung serta tak tercatat dalam laporan keuangan yang dibuat yang menyebabkan tidak dapat memisahkan harta hasil usaha dengan harta pribadi. Sesudah menganalisis seluruh penjabaran diatas maka penulis menentukan judul untuk penelitian ini yaitu **Analisis Penerapan SAK-EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Jambi Kota Seberang (Studi Kasus pada Kerajinan Batik Jambi Ariny).**

SAK-EMKM ini merupakan standard akuntansi untuk mengatur bagaimana pencatatan keuangan yang baku untuk usaha mikro kecil dan menengah. Pelaku usaha mikro kecil dan menengah disarankan menggunakan standar akuntansi untuk dapat mengoptimalkan keuntungannya. Namun pemerintah hendak juga mengambil kedudukan yang lebih pada mensosialisasikan SAK-EMKM terhadap pengusaha ini, akan tetapi kenyataannya menunjukkan bahwa pemerintah terlihat amat kurang partisipasi untuk sosialisasi standar akuntansi itu, sampai implementasi SAK-EMKM terhadap UMKM menjadi suatu fenomena yang menarik untuk diteliti, dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1.) Bagaimana penggunaan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM yang dilakukan pada UMKM kerajinan Batik Jambi Ariny?, dan 2.) Faktor apa yang mengakibatkan tak berlakunya pelaporan keuangan berlandaskan SAK-EMKM dalam UMKM kerajinan Batik Jambi Ariny?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM)

Menurut (Sumarsan, 2017), akuntansi merupakan sebuah seni untuk menghimpun, mengidentifikasi, mengelompokkan, membuat laporan transaksi dan peristiwa yang berhubungan dengan ekonomi, sampai bisa memperoleh data keuangan dan membuat catatan keuangan yang bisa dipakai oleh anggota yang berkepentingan dan Akuntansi adalah prosedur identifikasi, pencatatan serta laporan data serta fakta keuangan yang berguna sebagai penilaian serta pengambilan keputusan (Hanggara, 2019), Sedangkan akuntansi menurut (Belkaoui, 2011) adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran secara signifikan dan satuan mata uang, transaksi dan peristiwa yang setidaknya sebagian bersifat finansial dan kemudian menginterpretasikan hasilnya. Akuntansi ialah prosedur mengidentifikasi, mengukur, mencatat serta mengkomunikasikan dan melaporkan transaksi yang terjadi pada sebuah lembaga terhadap pihak yang berkepentingan. Transaksi yang diartikan disini ialah peristiwa yang bersifat keuangan serta mempengaruhi posisi keuangan organisasi. Dengan arti lain, akuntansi ialah prosedur pencatatan seluruh peristiwa yang bersifat keuangan serta melaporkannya pada bentuk yang biasa dinamakan dengan laporan keuangan, untuk disampaikan terhadap pemakai.

Standar akuntansi keuangan meliputi konvensi, kebijakan serta proses yang sudah terstruktur serta disahkan dari suatu organisasi resmi (badan pembentuk standar) pada saat tertentu. Standar ini ialah konsensus pada saat itu mengenai metode pencatatan sumber ekonomi, kewenangan, modal, penghasilan, anggaran serta pelaporannya pada bentuk laporan keuangan. Dalam tanggal 1 januari 2018 DSAK IAI melaksanakan SAK baru khusus untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). SAK-EMKM diterbitkan untuk menolong EMKM di Indonesia supaya memudahkan membuat pelaporannya. Menurut SAK-EMKM (2018), SAK-EMKM diartikan untuk dipakai oleh EMKM. Standar akuntansi keuangan untuk bidang bisnis yang dikelompokkan sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik ialah SAK-EMKM dipersiapkan oleh 18 anggota dewan standar akuntansi keuangan dalam bulan mei tahun 2009 di Jakarta. Mencakup 30 bab yang dilampiri dengan glossy dan daftar istilah dalam bagian akhir yang mempermudah para pembaca untuk mengetahui isinya dengan mudah.

Dalam SAK-EMKM, menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) Organisasi yang tidak

memiliki akuntabilitas publik yang cukup besar dianggap:

1. Tidak bertanggung jawab kepada publik.
2. Menebitkan laporan keuangan tujuan umum kepada pengguna di luar perusahaan. Pemilik yang tidak terlibat aktif dalam mengoperasikan perusahaan, kreditor, dan perusahaan peminat kredit mereka adalah contoh pemakai eksternal.

Entitas mempunyai akuntabilitas publik signifikansi apabila:

1. Entitas sudah membuat pernyataan pendaftaran dan pada prosedur membuat pernyataan pendaftaran, dalam otoritas pasar modal dan regulator lain untuk tujuan penerbitan dampak pada pasar modal.
2. Entitas menguasai aktiva pada kapasitas sebagai fidusia untuk golongan besar masyarakat, contohnya bank, asuransi, dana pensiun, reksadana serta bank investasi entitas yang mempunyai akuntabilitas publik signifikansi bisa memakai SAK-EMKM apabila otoritas berkewajiban membuat peraturan mengizinkan pemakaian SAK-EMKM.

Dalam penyusunan Laporan Keuangan ada beberapa karakteristik dari segi kualitatif, Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) nomor satu adalah:

- 1 *Dapat dipahami*. Informasi kompleks yang seharusnya dicantumkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikesampingkan semata-mata atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.
- 2 *Relevan*. Kamahiran laporan keuangan untuk membuat asumsi bisa dikembangkan dengan menampilkan data mengenai transaksi serta kejadian masa lampau. Sebagai contoh, nilai prediktif dari laporan laba rugi bisa meningkat apabila item pendapatan dan beban yang tidak biasa, abnormal serta jarang diungkapkan secara terpisah.
- 3 *Keandalan*. Supaya berguna, data juga hendaknya bisa diandalkan. Data mempunyai kualitas yang andal apabila bebas dari definisi yang menyesatkan, kesalahan material serta pengguna bisa mengandalkannya sebagai representasi yang tepat dari apa yang sehendaknya disajikan dan apa yang secara wajar diharapkan untuk disajikan.
 - a. Penyajian jujur
 - b. Substansi mengungguli bentuk

- c. Netralitas
 - d. Pertimbangan sehat
 - e. Kelengkapan
4. *Dapat dibandingkan.* Artinya untuk dipahami tentang hal-hal dibawah ini.
- a. Tepat waktu
 - b. Keseimbangan antara biaya dan manfaat
 - c. Keseimbangan di antara karakteristik kualitatif

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi sebuah lembaga dalam periode akuntansi yang menjelaskan kinerja lembaga itu. Laporan keuangan bermanfaat untuk banker, kreditor, pengusaha serta pihak yang berkepentingan pada menganalisa dan menginterpretasikan kinerja keuangan serta keadaan lembaga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Catatan keuangan ialah hasil dari prosedur akuntansi yang menyediakan data keuangan sebuah lembaga yang berguna untuk anggota yang berkepentingan pada pengambilan keputusan keuangan. Catatan keuangan mencakup dari 5 jenis yakni laporan laba dan rugi, neraca, perubahan modal, arus kas serta catatan terhadap laporan keuangan (Isnawan, 2012). Laporan Laba Rugi (*Profit & loss statement/income statement*) merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu (Sirait, 2014).

IAI dalam SAK-EMKM (2018) Penyajian wajar pada Laporan Keuangan sesuai peraturan SAK-EMKM serta definisi catatan keuangan yang lengkap untuk entitas yang mana penyajian wajar kebijakan penyajian jujur terhadap pengaruh transaksi, kejadian serta keadaan lain yang sesuai dengan pengertian serta ciri khas pengakuan harta, liabilitas, pendapatan serta beban. menurut (Kasmir, 2019) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yakni:

1. Untuk memberikan sebuah informasi mengenai macam serta total aktiva yang dipunyai oleh lembaga pada sekarang ini.
2. Untuk memberikan data mengenai macam-macam serta total kewajiban dan modal yang dipunyai oleh lembaga pada dewasa ini.
3. Untuk memberikan data mengenai macam serta total penghasilan yang didapat dalam sebuah periode tertentu lembaga.
4. Untuk memberikan data mengenai total anggaran serta macam-macam anggaran yang dikeluarkan lembaga pada sebuah periode tertentu.

5. Untuk memberikan data mengenai lembaga yang terjadi atas harta, parsiva serta modal lembaga.
6. Untuk memberikan data mengenai kinerja manajemen lembaga pada periode akuntansi.
7. Untuk Memberikan informasi mengenai catatan-catatan terhadap laporan keuangan.
8. Untuk data keuangan yang lain.

Laporan Laba Rugi bisa disusun pada 2 bentuk pilihan yakni menurut (Hery, 2012) sebagai berikut:

1. *Bentuk langsung (Single-step).* Seluruh pemasukan dan pengeluaran baik yang bermula dari aktivitas normal lembaga ataupun aktivitas di luar lembaga / pemasukan serta pengeluaran lainnya dikelompokkan menjadi suatu total pemasukan dan pengeluaran.
2. *Bentuk Bertahap (multiple-step).* Laporan laba rugi pada bentuk tahapan menetapkan langkah-langkah pada menetapkan laba bersih, yang mana bidang operasi dipisahkan serta dibedakan dari beberapa yang tidak beroperasi.

Laporan keuangan sebagai alat analisis itu bukannya tanpa kelemahan atau keterbatasan. Terdapat tujuh keterbatasan laporan keuangan, yakni sebagai berikut:

1. Laporan keuangan adalah peralatan analisis yang bersifat historis
2. Catatan keuangan dibuat seseorang yang saat bekerja tidak jauh dari bidang subjektivitas pribadi
3. Catatan keuangan hanya melaporkan perihal bersifat material serta mempunyai sebab yang jelas
4. Laporan keuangan bersifat konservatif
5. Catatan keuangan menampilkan perihal bersifat kuantitatif
6. Pencatatan pada laporan keuangan dilakukan berdasarkan harga perolehan (*at cost*) bukan berdasarkan harga pasar

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Di Indonesia, definisi usaha mikro kecil dan menengah diatur pada UU RI No.20 Tahun 2008 mengenai usaha mikro kecil dan menengah. Pasal 1 dari UU itu, dikemukakan usaha mikro ialah upaya produktif milik perorangan dan badan usaha perorangan mempunyai ciri khas usaha mikro sebagaimana terdapat pada UU itu. UU No. 20 Tahun 2008 UMKM dengan karakteristik berikut ini:

1. Usaha mikro ialah unit bisnis mempunyai aset paling banyak Rp.05 juta tak mencakup tanah

serta bangunan lokasi bisnis dengan hasil perdagangan pertahun paling besar Rp.300 juta.

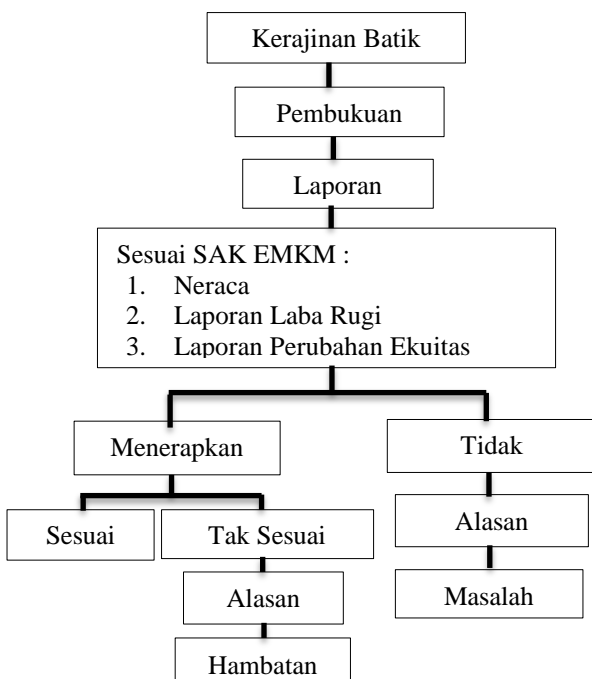
2. Usaha kecil dengan nilai harta > Rp. 50 juta sampai paling banyak Rp.500 juta tak mencakup tanah serta bangunan lokasi bisnis mempunyai hasil perdagangan pertahun > Rp.300 juta sampai maksimal Rp.2.5milyar.
3. Usaha menengah ialah usaha dengan nilai kekayaan bersih > Rp.500 juta sampai paling banyak Rp.100 milyar hasil perdagangan pertahun paling besar Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.

Berikut ialah kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

1. *Livelihood Activities*, adalah UMKM yang dipakai sebagai peluang kerja untuk mencari penghasilan, pada biasanya dinamakan sektor informal. Seperti pedagang pinggir jalan.
2. *Micro Enterprise*, adalah UMKM yang memiliki sikap pengrajin namun tidak memiliki sikap *entrepreneur*.
3. *Small Dynamic Enterprise*, adalah UMKM yang sudah memiliki jiwa *entrepreneur* serta mahir menerima pekerjaan subkontrak serta ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, adalah UMKM yang telah memiliki jiwa *entrepreneur* serta akan melaksanakan transformasi menjadi usaha besar (UB).

Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka pemikiran yang dibangun oleh peneliti.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif ialah bagian dari kualitatif yakni teknik yang dipakai untuk mengetahui sedalam-dalamnya suatu fenomena yang nyata pada sebuah masalah, jenis dan sumber data ini yaitu penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif ialah bagian dari kualitatif yakni teknik yang dipakai untuk mengetahui sedalam-dalaya sebuah fenomena yang nyata pada sebuah masalah.

Teknik pengumpulan Data menurut Sugiyono (2019) Metode pengumpulan data ialah tahapan yang paling pokok pada penelitian, sebab tujuan utamanya dari penelitian ialah memperoleh data. Tanpa memahami metode pengumpulan data, penulis tak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditentukan. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data berupa:

1. *Observasi*. Metode pengamatan yang dilaksanakan pada pengumpulan data melewati metode pengamatan, penulis berperan sebagai pengamat kepastian (Sekaran, 2017).
2. *Wawancara*. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang efisien, terkhusus pada langkah penelitian eksploratif. Tujuan interview ialah untuk memahami sebagian masalah awal, sampai penulis bisa melaksanakan penyelidikan lebih lanjut secara mendalam (Sekaran, 2017)

Adapun pedoman dalam interview yang penulis susun berikut ini:

1. Kriteria UMKM, diantaranya:
 - a. Sejarah berdiri usahanya
 - b. Masa usaha berjalan
 - c. Modal awal, asset bisnis hingga tenaga kerja
 - d. Hasil penjualan atau omzet
2. Pemahaman pengrajin batik tentang SAK-EMKM (secara teoritis serta praktis). Catatan keuangan yang diaplikasikan pada usaha sekarang ini.
3. Pemahaman pengrajin batik tentang SAK-EMKM (secara teoritis dan praktis). Pemahaman mengenai SAK-EMKM.

Dokumentasi

Menurut Miles dan Hubberman, menjelaskan kegiatan pada analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif serta berlangsung secara

berkesinambungan sampai tuntas, sampai datanya telah jenuh. Berikut metode analisis data interaktif menurut Miles & Hubberman, yakni (Sugiyono, 2009):

1. *Penghimpun Data*. Pengumpulan data dilewati dengan mencari data dari beberapa sumber, yakni dengan interview, observasi, yang selanjutnya dituliskan pada catatan lapangan dengan menggunakan catatan pribadi, catatan resmi, foto dan lain-lain.
2. *Reduksi Data*. Reduksi data artinya merangkum, memilih perihal yang utama, berfokus kepada perihal yang penting, dicari tema serta pola nya serta membuang yang tak perlu.
3. *Penyajian Data*. Sesudah data direduksi, untuk kemudian ialah penyajian data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan pada beberapa bentuk diantaranya yaitu uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan lain-lain.
4. *Penarikan kesimpulan*. Tahap terakhir adalah ialah membuat kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan awal yang disebutkan masih bersifat sementara, serta akan berubah jika tak ditemukan data yang kuat yang menopang dalam langkah pengumpulan data selanjutnya .
(kosong 2 spasi tunggal, 11 pt)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep entitas Bisnis berdasarkan SAK-EMKM (2016) yakni pencatatan akuntansi hendaknya dilaksanakan secara terpisah dengan entitas lainnya, bahwa pada badan usaha yang berdiri sendiri serta berjalan dengan nama sendiri sampai menghindarkan antar harta milik pribadi dengan harta milik usaha. Berdasarkan hasil interview itu bisa didapat UMKM Kerajinan Batik Jambi Ariny pada menyusun catatan usahanya mereka tak menggunakan ilmu akuntansi sebagai dasar pembukuan, mereka melaksanakan pembukuan secara sederhana. Walaupun pada pembukuan yang dilaksanakan relative sederhana, tetapi pengelola dan pelaku UMKM sudah memakai bukti transaksi yang bisa dipertanggungjawabkan. Informasi ini didapat dari bukti-bukti file serta pengakuan hasil interview yang dilaksanakan peneliti dengan sumber data.

Hasil wawancara peneliti bersama pak Taufik dapat diungkapkan sebagai berikut : “Pembukuan saya ini dilakukan untuk mengontrol keuangan, dari pengeluaran hingga pemasukan setiap harinya akan tetapi hanya sebatas

pemahaman dan pengetahuan saya saja. jujur saya tidak mampu memahami akuntansi secara detail jadi pembukuan yang saya lakukan sejauh saya bisa mengerti saja. Lagipula untuk melakukan pembukuan yang benar menurut ilmu akuntansi malah terlalu ribet dan menyita banyak waktu”.

Wawancara bersama **Ariny** selaku anak dan manager dalam usaha ini dengan hasil: “Pembukuan ini **Ariny** laksanakan untuk mengawasi keuangan usaha batik ini, mulai dari pengeluaran sampai penghasilan tiap hari namun hanya sebatas pemahaman serta wawasan ariny aja. Selanjutnya **Ariny** belum mempelajari atau mendalami akuntansi secara spesifik, jadi pembukuan yang ariny laksanakan selama ini dapat mengerti aja..

Dalam bisnis aktivitas yang dilaksanakan semasa penulis melaksanakan penelitian di kerajinan Batik Ariny, seperti:

1. Pembelian bahan produksi;
2. Penjualan produk terhadap kosumen
3. Mencatat masing-masing terjadinya transaksi pembelian serta transaksi penjualan;
4. Pembayaran utang terhadap pihak pemberi pinjaman

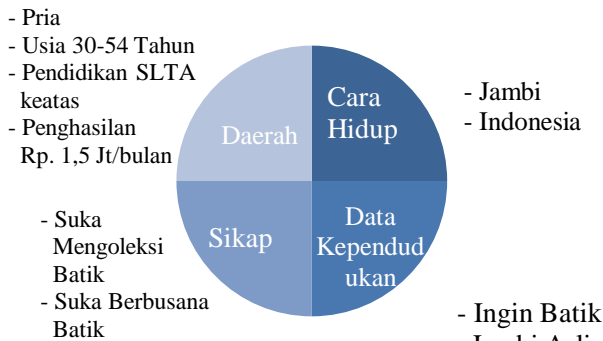
SAK-EMKM (2018) mengemukakan pada laporan keuangan minimal mencakup dari laporan posisi keuangan dalam akhir tahun, laporan laba rugi dalam setahun serta catatan terhadap laporan keuangan yang mencakup tambahan dan rincian akun tertentu.

1. Laporan Posisi Keuangan diantaranya meliputi akun seperti kas serta setara kas, piutang, aset tetap, utang usaha, utang bank, ekuitas.
2. Laporan Laba Rugi meliputi akun yaitu penghasilan, beban keuangan dan beban pajak.
3. Catatan terhadap Laporan Keuangan meliputi diantaranya yaitu pernyataan laporan keuangan disusun berlandaskan SAK-EMKM, ikhtisar peraturan akuntansi, dan data tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang dianggap penting sampai berguna untuk individu pemakai untuk mengetahui laporan keuangan.

Berdasarkan atas hasil pengamatan serta wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pengalaman Bapak Taufik selama menjalankan usahanya sebagai pengusaha telah mengerti akan pentingnya melakukan pencatatan atas setiap transaksi, keinginan pemilik usaha dalam meningkatkan bisnisnya dan memudahkan pada pengupahan sudah memotivasi pemilik usaha untuk melaksanakan pencatatan, dilakukannya pencatatan agar memahami perkembangan serta penurunan agar memahami

perkembangan serta penurunan penghasilan yang telah terjadi dalam usaha kerajinan Batik Ariny.

Target atau segmen pasar pada batik Ariny adalah :



Gambar 2. Target dan Segmen Pasar

Ketidakmampuan untuk memenuhi keperluan konsumsi utama seperti sandang, pangan serta papan. Tak terdapat akses terhadap keperluan hidup dasar yang lain seperti kesehatan, pendidikan, air bersih serta kendaraan. Tak terdapat jaminan masa yang akan datang dikarenakan untuk pendidikan serta keluarga tidak adanya investasi. Minimnya kualitas SDM serta keterbatasan SDA. Tidak adanya akses untuk lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan (Waluyo, 2013).

Deskripsi struktur organisasi yang ada pada usaha kerajinan Batik Ariny ini sangat sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

Pendiskripsian Tugas:

Untuk memperlancar kegiatan operasi produksi, berikut ini pembagian pekerjaan dan tugas sebagai berikut:

1. *Dirut (Owner)*. Tugas owner disini untuk memastikan bahwa operasional bisnis memiliki performa yang baik sehingga mendapatkan hasil keuntungan dan bertanggung jawab atas perusahaan secara langsung
2. *Manager*. Manager disini adalah anaknya sendiri yaitu Robby Ariny Manasikaka dimana dia memiliki kreativitas dan inovasi untuk membantu mengembangkan usaha.
3. *Keuangan*. Dalam hal ini bagian keuangan yaitu membantu mengelola kas yang bertanggung jawab atas usaha dan membuat laporan keuangan menurut versinya yang dipahami.
4. *Pemasaran*. Untuk bagian pemasaran disini melaksanakan planning tentang tahapan strategi pada perihal pemasaran barang dan jasa ke hal

layak penduduk dan memberikan evaluasi terhadap pemilik pada perihal marketing.

5. Tenaga Produksi Batik Tulis, Batik Cap, Batik Warna Alam, Batik Printing. Dalam hal pelaksanaan teknis produksi pada masing-masing aktivitasnya ushaha memulai dari bahan mentah dan setiap pilihan batiknya berbeda juga penanggungjawabnya sampau dengan barang jadi yang siap untuk di pasarkan dan dipromosikan kepada konsumen

Tabel Laporan perbulan tahun 2021

Peneliti merangkum hasil wawancara Bersama informan yang dapat dipercaya mengenai penerimaan dan pengeluaran usaha menjadi laporan perbulan tahun 2021 kedalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Laporan perbulan tahun 2021

Bulan	Pemasukan	Pengeluaran
Januari	Rp.12.293.000	Rp.4.550.000
Februari	Rp.23.895.000	Rp.13.513.000
Maret	Rp.16.985.000	Rp.16.017.000
April	Rp.10.767.000	Rp.10.333.000
Mei	Rp. 7.610.000	Rp.12.402.000
Juni	Rp.33.790.000	Rp.22.913.000
Juli	Rp.13.665.000	Rp.13.741.000
Agustus	Rp.15.880.000	Rp.19.144.000
September	Rp.20.645.000	Rp.24.831.000
Oktober	Rp.41.195.000	Rp.30.457.000
November	Rp.43.750.000	Rp.23.168.500
Desember	Rp.30.917.000	Rp.27.646.000
TOTAL	Rp.271.392.000	Rp.217.453.000

Sumber: Data diolah oleh penulis

Tabel Laporan Laba Rugi

Tahapan berikutnya bagi peneliti dalam penelitian ini adalah mendapatkan informasi yang terpercaya dan relevan, agar dapat dibuatkannya laporan laba rugi usaha tahun 2021 kedalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi

Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Batik Jambi Ariny Laporan Laba Rugi Januari 2021 – Desember 2021	
Pendapatan (penjualan)	
Pendapatan usaha	Rp. 271.392.000
Saldo awal	Rp. –
Pembelian	Rp. 98.559.000
Persediaan akhir	Rp. –
HPP	(Rp. 98.559.000)
Laba Kotor	Rp. 172.833.000
Beban operasi perusahaan	
Beban produksi	Rp. 112.294.000
Beban gaji	Rp. 7.600.000
Beban penyusutan	Rp. 3.700.000
Jumlah beban usaha	Rp. 123.594.000
Laba bersih unit usaha	Rp. 49.239.000

Sumber: Data diolah oleh penulis

Tabel Laporan Posisi Keuangan

Untuk selanjutnya, tabel laporan posisi keuangan yang dibuat peneliti.

Tabel 3. Laporan Laba Rugi

Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Batik Jambi Ariny Laporan Posisi Keuangan Januari 2021 – Desember 2021	
Aset	
Kas	Rp. 50.539.000
Piutang Usaha	Rp. –
B. dibayar dimuka	Rp. –
Peralatan	Rp. 25.000.000
Akm Penyusutan	(Rp. 3.700.000)
Total Aset	Rp. 71.839.000
Liabilitas/Kewajiban	
Utang Usaha	Rp. –
Utang Gaji	Rp. –
Total Liabilitas/Kewajiban	Rp. –
Ekuitas	
Modal Awal	Rp. 25.000.000
Saldo Laba (Rugi)	Rp. 49.239.000
Prive	(Rp. 2.400.000)
Total Ekuitas	Rp. 71.839.000
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas uit usaha Penyediaan Batik Ariny	

Sumber: Data diolah oleh penulis

Tabel Catatan atas Laporan Keuangan

Selanjutnya, tabel catatan atas laporan posisi keuangan yang dibuat peneliti.

Tabel 4. Catatan atas Laporan Keuangan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Batik Jambi Ariny Catatan Atas Laporan Keuangan Januari 2021 – Desember 2021	
1. UMUM	
Usaha Mikro Kecil Menengah pada Kerajinan Batik Jambi Ariny yang didirikan di Jambi Kota Seberang serta memperoleh pengesahan dari Dinas Perindustrian serta Perdagangan dengan Nomor Induk Berusaha (NIB) : 0233010261667 dengan nama usaha yang terdaftar adalah Batik Jambi Ariny. Batik Jambi Ariny ini bergerak dalam bidang usaha dagang yang menyediakan berbagai macam jenis batik. Batik Jambi Ariny sudah memenuhi karakteristik sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah berlandaskan UU No. 20 Tahun 2008. Entitas ini bertempat pada Jl. KH. M. Shaleh RT. 03 No. 01 Kelurahan Pasir Panjang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi atau dikenal dengan di Jambi Kota Seberang.	
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI	
a. Pernyataan Kepatuhan Laporan Keuangan disusun berdasarkan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.	
b. Dasar Penyusunan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan menggunakan anggaran sejarah serta dugaan pokok akrual. Mata uang yang dipakai dalam penyusunan laporan keuangan ialah Rupiah.	
c. Piutang Usaha Piutang usaha disajikan sesuai dengan besar total tagihan.	
d. Persediaan Anggaran persediaan bahan baku mencakup dana pembelian serta dana angkutan. Dana konversi mencakup dana overhead dan biaya tenaga kerja langsung. Overhead tetap dialokasikan ke unit produksi berlandaskan pemakaian aktual sarana produksi, entitas memakai rumus dana persediaan rata-rata.	
e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar dana pendapatannya apabila aset itu dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusun teknik garis lurus tanpa nilai residu.	

Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Batik Jambi Ariny Catatan Atas Laporan Keuangan Januari 2021 – Desember 2021	
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban	Penghasilan penjualan diakui saat tagihan diterbitkan dan pengiriman dilaksanakan terhadap konsumen. Beban diakui saat terjadi. Pendapatan penjualan diakui.
g. Pajak Penghasilan	Pajak pendapatan mengikuti aturan perpajakan yang berlaku di Indonesia
3. KAS	
Kas	Rp. 50.539.000
4. SALDO LABA	Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.
5. PENDAPATAN PENJUALAN	
Penjualan	Rp. 271.392.000
6. BEBAN LAIN-LAIN	
Beban Produksi	Rp. 112.294.000
Beban Gaji	Rp. 7.600.000

Sumber: Data diolah oleh penulis

Laporan yang dibuat masih sebatas laporan usaha yang disusun sendiri sesuai pengetahuan setiap pengolah entitas. Keterbatasan pengolah entitas pada mengimplementasikan dan membuat laporan keuangan sesuai SAK-EMKM diakibatkan dari berbagai faktor, berikut ini:

1. Keterbatasan waktu pada mengolah ekonomi bisnis yang ada, sebab selain hendak mengolah ekonomi, pelaku bisnis juga hendak mengontrol prestasi pegawai serta peningkatan usahanya dari masa ke masa.
2. Manajemen bisnis belum mengerti mengenai adanya SAK-EMKM yang mengatur standar laporan ekonomi untuk macam-macam bisnis yang mereka olah serta usaha yang mereka jalankan.
3. SDM yang terbatas dari bisnis yang sedang berjalan, sebab biasanya management ekonomi masih dikontrol dengan sendirinya oleh pelaku bisnis.

Faktor internal yang menyebabkan gagal dalam menerapkan SAK-EMKM ini adalah pertama, kurangnya pengetahuan pemilik Usaha Batik Ariny tentang standar akuntansi pada pembuatan laporan keuangan. Sejauh ini pengetahuan bentuk laporan keuangan yang dilaksanakan sesuai dengan pemahaman serta pengetahuan yang dipunya oleh pelaku Batik Ariny ini. Jadi, pemahaman mempunyai dampak yang

relatif besar atas bentuk pembuatan laporan keuangan yang diaplikasikan pada usaha Batik Ariny. Kedua, dalam hal ini pelaku usaha merasa belum pro serta tak mengetahui serta menurutnya sangatlah susah apabila melaksanakan pembuatan laporan sesuai dengan standard akuntansi yang tercantum di Indonesia.

Penyebab UMKM Kerajinan Batik Ariny tak melaksanakan pencatatan akuntansi berbasis SAK-EMKM salah satu penyebabnya adalah taj terdapat pengontrolan dari anggota yang berkepentingan atas pembuatan catatan keuangan UMKM terkhusus dari pihak pemerintah, lambaga terlibat serta regulator. Sudah semestinya perhatian atas peningkatan UMKM menjadi tanggungjawab seluruh anggota sesuai dengan aspek yang ditekuninya

Jadi, jika UMKM sudah mengimplementasikan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM pastinya akan memudahkan pada prosedur pengajuan peminjaman ke bank serta pada ketentuan perhitungan pajak penghasilan, agar terwujudnya bidang UMKM dengan pengelola keuangan yang bagus, berdaya saing serta *professional*, maka dibutuhkan aspek keharusan pada penerapan pelaporan serta pencatatan. Keharusan tersebut bisa dilakukan pada bentuk persyaratan yang hendak dilakukan oleh entitas UMKM untuk mendapatkan biaya serta perizinan tertentu. Maka dibutuhkan pengawasan (*controlling*) serta pendampingan atas penerapan akuntansi berbasis SAK-EMKM dalam UMKM.

V. KESIMPULAN

UMKM memerlukan strategi pengolah keuangan, yang mana strategi itu dibuat dengan tujuan supaya usaha kecil mikro menengah itu bisa berjalan dengan baik serta mampu mengembangkan kreatifitas bisnisnya. Suatu usaha pengelolaan keuangan merupakan dengan membuat catatan keuangan setiap tahun untuk memahami peningkatan bisnis dari masa ke masa. Kesimpulannya diantaranya adalah :

1. Batik Ariny sudah melaksanakan pelaporan akuntansi tetapi masih sangatlah sederhana yakni dengan dicatat pada buku yang dilaksanakan sendiri oleh pelaku usaha, pencatatan akuntansi basis akrual belum dilaksanakan pemilik, tetapi dilaksanakan secara basis aktiva disebabkan sebab hanya mencatat semua transaksi terlibat dengan keluar dan masuknya kas.

2. SDM pada Batik Ariny ini yaitu pemilik dan karyawannya belum bisa memfasilitasi sebab tak mengetahui mengenai proses pembuatan laporan keuangan yang tepat serta tak terdapat yang memahami mengenai penerbitan SAK-EMKM.
3. Sumber daya manusia pada Batik Ariny ini yaitu pemilik dan karyawannya belum bisa memfasilitasi sebab tak mengetahui mengenai proses pembuatan laporan keuangan yang tepat serta tak terdapat yang memahami mengenai penerbitan SAK-EMKM.

Konsep dalam entitas bisnis Batik Ariny ini belum diaplikasikan sebab pelaku usaha manganggap badan usahanya sebagai pemenuh keperluan hidup keluarga dan menganggap harta pribadi dan harta usaha disamakan sehingga tak dibedakan antar aktiva personal pelaku usaha dengan harta usaha.

1. Kepada Instansi Pemerintah yang terlibat hendaknya membuat sosialisasi terhadap semua UMKM di Indonesia ataupun per wilayah tentang proses pembuatan laporan keuangan berlandaskan SAK-EMKM.
2. Batik Ariny dianjurkan untuk:
 - a. Memahami proses pembuatan catatan keuangan sesuai SAK-EMKM serta mengikuti semua peraturan yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
 - b. Memisahkan antar aktiva usaha dengan aktiva personal
Melaksanakan pelaporan terhadap semua transaksi tak hanya basis aktiva akan tetapi juga basis akrual.

- Hanggara, Agie. (2019). *Pengantar akuntansi*. CV. Jakad Media Publishing, Surabaya
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan*, No. 01 Revisi 2009.
- Isnawan, Ganjar. (2012). *Akuntansi Praktis Untuk UMKM*. Laskar Aksara, Jakarta
- Prawironegoro, Ari Purwanti (2014). *Akuntansi Manajemen*, Mitra Wacana, Jakarta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta, Bandung
- Sumarsan, Thomas. (2017). *Akuntansi dasar dan aplikasi dalam bisnis versi IFRS, Jilid 1*, Edisi kedua. Penerbit Indeks

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed R, (2011). *Accounting Theory*, Buku I, Edisi 5. Salemba Empat, Jakarta.
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Bumi Aksara, Jakarta
- Hudha, Choirul 2017. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Vol. 5 No. 1*"
- L.M Samryn, (2012). *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Transaksi Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*, Rajawali Pers, Jakarta